

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah sebagaimana bagi suatu lembaga atau wadah yang mewadahi proses transformasi ilmu telah mengalami perkembangan pemaknaan dalam rentang sejarah perkembangan umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Madrasah dimaknai sebagai istilah yang menunjuk pada proses belajar dari yang tidak formal sampai yang formal. Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang diusahakan, di samping masjid dan pesantren.

Transformasi ilmu pengetahuan, terutama ilmu ke-Islaman (pendidikan Islam) telah berlangsung sejak masuknya Islam di suatu wilayah di mana Islam mulai diterima, diajarkan dan diamalkan oleh pemeluknya. Demikian halnya yang terjadi di Indonesia. Hasil seminar masuknya Islam di Indonesia yang dilaksanakan di Medan tahun 1963 menginformasikan bahwa Islam masuk Indonesia pada abad I Hijriah atau abad VII Masehi yang dibawa oleh para pedagang dari Arab. Melalui pesantren dan masjid-masjid juga madrasah-madrasah, aspek Islam yang pertama kali dikembangkan atau diajarkan adalah aspek tasawuf yang kemudian disusul aspek fiqih, namun tidak berarti bahwa aspek fiqih tidak penting, mengingat tasawuf yang berkembang di Indonesia

adalah tasawuf Sunni yang menempatkan fiqh pada posisi penting dalam struktur bangunan tasawufnya.¹

Sejak masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia memerlukan proses yang sangat panjang dan melalui saluran-saluran Islamisasi yang beragam, seperti melalui perdagangan, perkawinan, tarekat, pendidikan dan kesenian, diantara saluran-saluran dalam proses Islamisasi pendidikan juga mempunyai andil yang sangat besar dalam Islamisasi di Indonesia. Sesuai dengan kebutuhan zaman, masyarakat perlu adanya tempat atau lembaga yang menampung anak-anak mereka untuk meningkatkan atau memperdalam ilmu agama.²

Sebelum masa kolonial, daerah Islam yang berada di Indonesia sudah mempunyai pendidikan yang hanya berfokus kepada pendidikan Al-Qur'an, pelaksanaan shalat dan pelajaran tentang kewajiban pokok agama. Pada masa penjajahan Belanda, Belanda melakukan kebijakan politik yang sangat tidak menguntungkan umat Islam sehingga memicu beberapa lembaga keagamaan Islam mengisolir dari dunia luar dan hanya mengajarkan pelajaran agama.

Pada masa awal kemerdekaan dilakukan pembaharuan dalam sistem pendidikan di Indonesia, pembaharuan tersebut diantaranya pembaharuan pendidikan. tujuan pendidikan pada masa Orde Baru adalah membentuk manusia Pancasila, ini terdapat dalam Undang-Undang Dasar 1945 agar dapat tercapai pengetahuan agama dan dapat menghindari masuknya ajaran komunis kepada anak bangsa. Maka dari itu pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan untuk memberikan pelajaran agama sebagai pelajaran wajib kepada semua siswa sekolah

¹Supani, "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia," *Jurnal Insania*, Vol. 14, No. 3 (September, 2009), hlm. 1.

²Nor Huda, *Sejarah Sosial Intelektual Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 15.

mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Kebutuhan guru juga meningkat, salah satu lembaga penunjang pada masa itu adalah program jangka panjang Departemen Agama yaitu Pendidikan Guru Agama.³

Namun sekelompok orang melihat banyak hal yang menarik dari sistem sekolah Belanda, sehingga menimbulkan gagasan membuka sekolah dengan tambahan pelajaran agama, di samping ada juga sekolah yang tetap fokus pada pengajaran agama, namun dengan mengadopsi sistem sekolah serta tambahan beberapa mata pelajaran umum. Pada saat itu, perguruan keagamaan dalam bentuk persekolahan ada yang menggunakan nama madrasah banyak daerah Jawa dan luar Jawa, Maktub di Medan, Kuliah Muallimin di Sumatera Barat. Beberapa perguruan keagamaan tersebut dimotori juga oleh kaum pesantren, tidak seluruhnya berisi ilmu agama. Muhammadiyah misalnya, pola pendidikannya menggunakan 50% ilmu agama 50% ilmu umum⁴.

Pada sistem pendidikan modern, Madrasah sebagai sekolah umum yang berciri khas Islam sudah bagian dari sistem pendidikan nasional yang diakui sama dengan sekolah umum. Namun madrasah sebagai sekolah agama memberikan pengetahuan-pengetahuan umum yang belum mendapat tempat di kalangan masyarakat karena madrasah memiliki pengajaran agama lebih besar dari pelajaran umum.

Perjuangan untuk memasukkan madrasah dengan fokus utama pengajaran agama dalam sistem pendidikan nasional baru setelah di undangkannya UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003. Dalam Undang-undang ini diakui kehadiran

³Mohammad Kosim, "Dari SGHI ke PGA: Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Guru Agama Islam Negeri Jenjang Menengah," *Jurnal Edukasi*, Vol. 2, No.2. (2007), hlm. 192.

⁴Muhammad Kholid Fathoni, *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2015), hlm. 61.

pendidikan keagamaan sebagai salah satu jenis pendidikan di samping pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, dan khusus.⁵

Padangpanjang merupakan kota pendidikan Islam, di Padangpanjang banyak berdiri sekolah Islam yang dimana salah satunya Diniyah Putri merupakan sekolah Islam pertama di Padangpanjang. Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ada beberapa sekolah seperti SMP 1, SMP 2, SMP 3, SMP 4, SMP 5, dan SMP 6, dan ada juga SMP swasta seperti SMP Muhammadiyah, dan SMP Hikmah, dan sekolah dibawah naungan Kementrian Agama seperti MTsN Padangpanjang. MTsN Padangpanjang merupakan sekolah dibawah naungan Kementrian Agama. MTsN Padangpanjang sudah ada sejak 1978 di Padangpanjang. Alasan mengambil penelitian ini karena sangat menarik yang dimana MTsN Padangpanjang merupakan sekolah terbaik ditingkat sekolah menengah di Padangpanjang, dan salah satu sekolah terbaik di Indonesia dibuktikan dengan menjadi menjadi rangking EBTANAS 5 tahun berturut-turut dari tahun ajaran 1998/1999 sampai 2002/2003 se-Sumatera Barat, dan UNBK terbaik pada tahun 2019 tingkat Sumatera Barat. MTsN Padangpanjang juga bisa bersaing dengan SMP-SMP yang berada di Padangpanjang dan para siswa yang masuk tidak hanya dari Padangpanjang tetapi banyak berasal dari luar daerah seperti dari Padang dan bahkan ada dari luar provinsi Sumatera Barat. Bagaimana sistem belajar siswa sebelum terjadinya pandemi dan pada saat terjadinya pandemi.

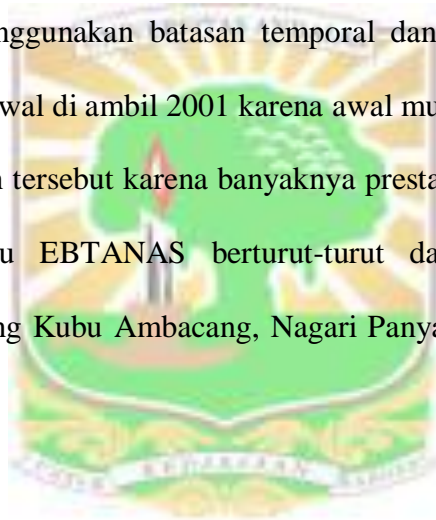
⁵*Ibid.*, hlm. 66.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dengan judul Sejarah Perkembangan MTsN Padangpanjang Tahun 2001-2020 untuk mengarahkan permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan topik penelitian yang meliputi:

- a) Bagaimana Perkembangan MTsN Padangpanjang?
- b) Bagaimana Prestasi MTsN Padangpanjang?
- c) Bagaimana dampak keberadaan sekolah terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar lingkungan MTsN Padangpanjang?

Tulisan ini menggunakan batasan temporal dan spasial. Untuk batasan temporal atau batasan awal di ambil 2001 karena awal mulai penelitian pada tahun tersebut dan pada tahun tersebut karena banyaknya prestasi dengan dibuktikannya menjadi ranking satu EBTANAS berturut-turut dari 1998-2003. Batasan spasialnya adalah Jorong Kubu Ambacang, Nagari Panyalaian, Kabupaten Tanah Datar.



C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah MTsN Padangpanjang

2. Manfaat

- a) Penelitian diharapkan dapat berguna dan menjadi referensi terkait dengan sejarah sekolah
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penelitian untuk Universitas Andalas tempat menulis menimba ilmu

- c) Dapat dipergunakan dan dipublish pada e-skripsi Universitas Andalas yang akan berguna nantinya untuk penelitian berikutnya

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh ini sudah ada beberapa tulisan ilmiah yang berhubungan tentang sejarah MTsN antara lain beberapa karya itu adalah :

Buku karya Rudi Ahmad Surya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*⁶. Buku ini berisi tentang pembahasan pada beberapa komponen pendidikan, seperti konsep pendidikan, tujuan, pendidik (guru), kurikulum, metode, dan perangkat. Ada beberapa hal yang dianggap penting untuk dijelaskan, dalam buku ini ada beberapa penggambaran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia, sistem pendidikan Islam dalam perkembangan sosial budaya serta tentang pendidikan agama Islam di Indonesia.

Tulisan Supani yang dimuat di *Jurnal Insania* yang berjudul *Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*⁷. Jurnal ini berisi tentang madrasah yang merupakan perkembangan dari surau/masjid. Perkembangan madrasah tidak hanya merupakan kelanjutan dari lembaga pendidikan tradisi yang sudah ada sebelumnya. Faktor yang menjelaskan perkembangan madrasah di Indonesia, yaitu adanya reaksi terhadap kebijakan kolonial Belanda dan munculnya perubahan ideologi keagamaan yang dimotori oleh tokoh-tokoh intelektual Islam di berbagai daerah dan organisasi keagamaan dan sosial.

⁶ Rudi Ahmad Surya. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

⁷Supani, "Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia," *Jurnal Insania*, Vol.14, No.3 (September-Desember 2009).

Tulisan Buhari Luneto yang dimuat di Jurnal Pendidikan Islam berjudul Perkembangan Minat Masyarakat Pada Madrasah Aliyah di Kota Gorontalo⁸, jurnal ini membahas tentang Penduduk Gorontalo yang mayoritas beragama Islam yang merupakan ibu kota yang besar untuk mendirikan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dengan modeling integrasi ilmu dan komunikasi. Madrasah Aliyah menggunakan kurikulum daerah, Madrasah Aliyah Kejuruan dengan kurikulum terpadu dan terhubung satu sama lain secara ilmiah dengan menerapkan program berdasarkan wilayah tanpa melupakan dasar Islam seperti ciri utama madrasah aliyah.

Tulisan Mohammad Kosim yang dimuat di Jurnal Edukasi yang berjudul Dari SGHAI ke PGA: Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Guru Agama Islam Negeri Jenjang Menengah.⁹ Dari tahun 1948 hingga 1992 Kementerian Agama mengadakan diklat guru agama di tingkat menengah pertama. Lembaga pelatihan guru menengah dibagi menjadi lima tahapan dengan mempertimbangkan ada tidaknya kebijakan Kementerian Ibadah dalam periode pengaruh pada pengembangan kelembagaan. Jangka waktu tersebut meliputi: periode perintis (1948-1950), periode ekspansi (1950-1952), periode integrasi (1952-1958), periode pelatihan (1958-1978), serta periode reorganisasi dan transfer jabatan (1978-1992).

⁸Buhari Luneto, "Perkembangan Minat Masyarakat pada Madrasah Aliyah di Kota Gorontalo," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 1 (April, 2014)

⁹ Mohammad Kosim, "Dari SGHAI ke PGA: Sejarah Perkembangan Lembaga Pendidikan Guru Agama Islam Negeri Jenjang Menengah," *Jurnal Tadris*, Vol. 2, No.2 (2007).

Tulisan Fedry Saputra yang dimuat di Jurnal Al-Hikmah berjudul Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia¹⁰. Pendidikan Islam berbicara tentang pesantren dan pendidikan Islam madrasah. Menurut para ahli pendidikan Islam, bentuk pendidikan pribumi adalah pesantren yang telah hidup dan berada dalam budaya Indonesia sejak zaman masuknya Islam ke Indonesia. Madrasah adalah bentuk pendidikan klasik yang masuk ke Indonesia telah selaras dengan arus modernisasi pesantren, Islam juga memiliki pemahaman yang kuno sosial, bahkan ekonomi, dan mungkin secara politik berbeda dari masyarakat terpelajar dengan konten keagamaan.

Tulisan Suyatno yang dimuat di Jurnal Pendidikan Islam berjudul Dekonstruksi Pendidikan Islam sebagai Subsistem Pendidikan Nasional¹¹. Jurnal ini membahas tentang dualisme sistem pendidikan, yaitu: pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional yang telah melahirkan banyak bentuk masalah epistemologis dan institusional. Mulai dari mereduksi makna pendidikan Islam dan menjadi posisi yang janggal di instansi Kementerian Agama. Dualisme sistem pendidikan di Indonesia harus segera dihapuskan. Namun oleh karena itu, dekonstruksi dualistik sistem harus didasarkan pada pertimbangan yang jelas dan hati-hati serta keterlibatan berbagai pihak yang berpartisipasi dan peduli. Akhirnya, semua lembaga pendidikan di bawah satu perangkat pengawasan, yaitu Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan

¹⁰Fedry Saputra, "Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia," *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 3, No. 1 (2021).

¹¹Suyatno, "Dekonstruksi Pendidikan Islam Sebagai Subsistem Pendidikan Nasional," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1, (Juni, 2012).

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini diarahkan kepada sejarah sosial dalam bidang pendidikan. Sejarah sosial merupakan gejala sejarah yang memantapkan kehidupan sosial dan kelompok atau komunitas dengan ruang lingkup kehidupan sosialnya.¹² Lembaga disebut juga institusi, lembaga adalah proses tersusun, terstruktur untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu, sedangkan lembaga sosial merupakan himpunan norma-norma dari segala tindakan yang berkisar pada suatu kebutuhan pokok dalam kehidupan masyarakat¹³. Lembaga juga bertanggung jawab menetapkan tujuan pendidikan, isi item, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat, sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang bersamaan dengan proses pembudayaan.¹⁴ Wujud nyata dari lembaga masyarakat adalah organisasi.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Penulisan ini merupakan sebuah penelitian yang didasarkan kepada cabang ilmu sejarah yang otomatis menggunakan metode sejarah. Tujuan digunakannya metode sejarah adalah untuk merekonstruksi kejadian-kejadian yang berlangsung di masa lalu. Metode sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹⁵

Langkah pertama yang dilakukan dalam metode sejarah adalah heuristik. Langkah ini ialah pengumpulan data dan sumber yang berhubungan dengan

¹²Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 50.

¹³Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 178.

¹⁴ Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Raksa, 1995), hlm. 13.

¹⁵A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2018), hlm. 46.

masalah penelitian, baik bersifat sumber primer maupun sekunder¹⁶. Pencarian sumber-sumber ini dilakukan pada masa pandemi ini. penelitian ini menggunakan 2 metode yaitu wawancara dan studi pustaka. Wawancara dilakukan dengan 2 cara yaitu tatap muka atau dengan menggunakan media sosial seperti *whatsapp* dengan keadaan pada saat situasi pandemi ini. Pada tahap wawancara ini akan dilakukan wawancara dengan Firmawati Anwar (Kepala Sekolah), Haibul Fuadi Hanif (Alumni), Muhammad Faiz Algaser (Siswa), Yori Candra Putra (Satpam), dan Indah (Pedagang). Untuk mendapatkan arsip sekolah akan meminta kepada pihak sekolah melalui *e-mail* dan *whatsapp* atau dengan cara mendatangi langsung ke sekolah tersebut. Studi pustaka menggunakan pencarian sumber-sumber bahan di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Perpustakaan Pusat Universitas Andalas dan Perpustakaan Daerah Kota Padangpanjang.

Tahap kedua dari metode sejarah setelah pengumpulan sumber adalah kritik terhadap sumber. Tahap ini merupakan tahap penelitian atau tahap pengujian terhadap sumber-sumber sejarah yang berhasil ditemukan dari sudut pandang nilai kebenarannya. Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan data yang tingkat kebenarannya atau kredibilitasnya tinggi melalui proses seleksi data.

Kemudian langkah ketiga yaitu interpretasi. Interpretasi adalah usaha untuk menghubungkan-hubungkan dan mengkaitkan peristiwa atau fakta satu sama lain sedemikian rupa sehingga fakta yang satu dengan yang lainnya kelihatan sebagai satu rangkaian yang masuk akal menunjukkan kecocokan satu sama lain. Setelah data-data yang didapatkan dari pihak MTsN Padangpanjang kemudian

¹⁶*Ibid.*, hlm. 46-50

data tersebut dibilah untuk dimasukkan kedalam penelitian yang memiliki hubungan satu sama lain.

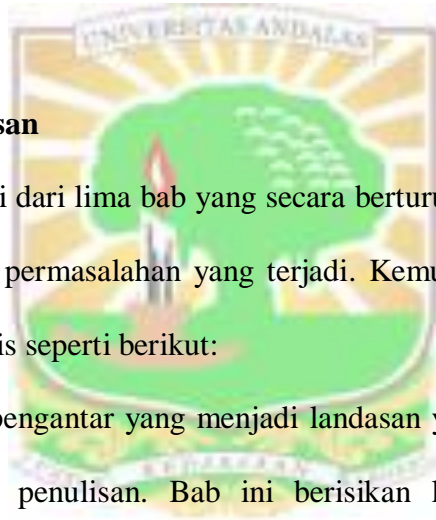
Dilanjutkan dengan tahapan terakhir dari metode penelitian sejarah yaitu penulisan atau historiografi. Pada tahap ini fakta-fakta yang ditemukan akan dideskripsikan dalam bentuk penulisan yang sistematis. Tahap keempat adalah historiografi, tahap penulisan sejarah. Historiografi ini merupakan hasil dari kombinasi pemahaman penulis yang dipandu oleh kerangka analisis sejarah dalam menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini. Pada akhirnya setelah penulisan sejarah nantinya kumpulan penulisan menjadi sebuah skripsi.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang secara berturut-turut menjabarkan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang terjadi. Kemudian dirumuskan secara beraturan dan kronologis seperti berikut:

Bab I merupakan pengantar yang menjadi landasan yang sangat penting bagi sebuah penelitian dan penulisan. Bab ini berisikan latar belakang masalah, permasalahan dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan bahan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II merupakan bab yang menjelaskan tentang letak geografis Nagari Panyalaian. Bab tersebut menjelaskan letak geografis Nagari Panyalaian, jumlah penduduk, keagamaan dan adat di Nagari Panyalaian, pendidikan di Nagari Panyalaian.



Bab III merupakan bagaimana perkembangan sekolah MTSN dari tahun 2001 sampai 2020 dan presatasi MTsN Padangpanjang. Bab ini menjelaskan sejarah berdirinya MTsN Padangpanjang, kepemimpinan kepala sekolah, jumlah siswa, jumlah guru,alumni, infrastruktur,asal dana sekolah , kepemimpinan asrama, dan prestasi yang diraih oleh MTsN Padangpanjang, dan kegiatan para siswa di sekolah MTsN Padangpanjang.

Bab IV merupakan pembahasan tentang bagaimana dampak keberadaan sekolah terhadap siswa dan masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar MTsN. Bab ini menjelaskan bagaimana dampak masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar MTsN Padangpanjang yang banyak masyarakat yang membuka warung untuk menambah penghasilan untuk kehidupan sehari-harinya.

Bab V yang merupakan bab penutup ini berisikan kesimpulan dari seluruh bab dan hasil-hasil penelitian. Bab ini akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah penelitian sekaligus kontribusi penelitian terhadap kajian sejarah sebagai ilmu dan pemerdayaan topik sejenis di Indonesia.

